

A. Potret Masjid Agung Sunda Kelapa

1. Letak Geografis Masjid Agung Sunda Kelapa

Masjid Agung Sunda Kelapa (MASK) yang ber alamat di Jl. Taman Sunda Kelapa No. 16 Menteng, Jakarta Pusat 10310. Telp (021) 31934261 fax (021) 339899710 Website: www.mesjidsundakelapa.or.id E-mail: info@mesjidsundakelapa.or.id, merupakan salah satu Masjid yang menggunakan teknologi modern (LCD beserta layarnya, Tv, laptop, sound system, ruangan ber AC, kenyamanan dalam ruangan dan dengan handycam. Adapun maksud dan tujuan menggunakan teknologi modern di dalam penyampaian da'wahnya, agar para jama'ah yang sangat sibuk oleh pekerjaan kantornya sehingga rela mengorbankan waktunya sehingga tertarik mengikuti dalam pengajian yang di adakan oleh pengurus Masjid Agung Sunda Kelapa Mempunyai Visi dan Misi "Meningkatkan faham, pengertian dan penerapan ajaran-ajaran Islam, diantaranya dengan jalan penanaman jiwa tauhid dan mempergiat serta mengintensifkan pendidikan/pengajaran agama Islam termasuk tabligh-tabligh, dakwah-dakwah dan kegiatan lainnya". (AD/ART MASK, Pasal 2 - Maksud dan Tujuan).

2. Struktur Pengurus Masjid Agung Sunda Kelapa

Masjid Agung Sunda Kelapa mempunyai tiga klasifikasi tingkatan, tingkatan yang *pertama*, pengurus beberapa bagian tertentu yang di SK kan oleh walikota. Meliputi Ketua Umum, Wakil Ketua, Sekretaris Umum, Wakil Sekretaris, Bendahara Umum, dan Wakil Bendahara. Meliputi juga Dewan Kehormatan dan Dewan Pakar,¹ tingkatan yang *kedua*, Badan Pelaksana yang

¹ Lihat lampiran

sebagiannya ada yang full time dan part time dalam menjalankan tugasnya. Dan yang *ketiga* karyawan Masjid dengan mengikuti standarisasi UMR di Indonesia.

Adapun selaku Ketua Umum H. Syaiful Hamid, Wakil Ketua H. Erwal Gwang, Sekretaris Umum Dr. Ir. H. Irwan Adi Ekaputra, MM, Wakil Sekretaris H. Zamriful, Bendahara Umum Hj. Nurul ‘Aini S. Gatham, dan Wakil Bendahara Drs. H. Fathuien Zen, SH, M.Si.

Selaku Dewan Kehormatan Walikotamadya Jakarta Pusat, H. Try Sutrisno, DR. Ing. H. Fauzi Bowo, H. Wiyogo Atmodharminto, H. Husein Soeprapto, dan Soedjana Saleh. Selaku Dewan Pakar Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab, MA, Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA, DR. H.M. Masyhoeri M. Naim, MA, DR. KH. Zakky Mubarak, MA, Drs. KH. Saifuddin Amsir, dan Drs. KH. A. Nur Alam Bakhtir.

Ketua Umum dan enam orang lainnya (tingkatan yang pertama) yang di SK kan oleh walikota membentuk Koordinator Pelaksana,² yang meliputi Kepala Bidang Pendukung, Kepala Bidang Keagamaan, Kepala Bidang Sosial, dan Kepala Bidang Usaha. Adapun H. Zamriful selaku Koordinator Pelaksana, Kepala Bidang Pendukung Adhi Laksono, Kepala Bidang Keagamaan Drs. H. Zainuri Anwar, Kepala Bidang Sosial Drs. H. Asril Zainuddin, dan Ir. H. Fahmi Askar selaku Kepala Bidang Usaha.

System kinerja Bidang Keagamaan dalam Bagian Da’wah dan Kajian Islam dibawah naungan Kepala Bidang Keagamaan yang di pelopori oleh H. Suwendi, M. Ag, meliputi :

² Lihat lampiran

1. Jadwal Khutbah Jum'at dan Pengajian Rutin Bulan Februari 2008
2. Jadwal Khutbah Jum'at dan Pengajian Rutin Bulan Januari 2008
3. Jadwal Konsultasi Agama dan Keluarga Bulan Februari 2008
4. Ketentuan Pengislaman

System kinerja Bidang Keagamaan dalam Bagian Ibadah Mahdoh dibawah naungan Kepala Bidang Keagamaan yang di pelopori oleh H. M. Amir Jufri, S. Ag, meliputi :

1. Jadwal Imam Shalat Rawatib 2008 M/1429 H
2. Jadwal Khatib Jum'at 2007 M/1427 – 1428 H
3. Buka Puasa Sunnah Senin/Kamis

System kinerja Bidang Keagamaan dalam Bagian Majelis Ta'lim dibawah naungan Kepala Bidang Keagamaan yang di pelopori oleh Hj. Euis K. Syarbanu, meliputi :

1. Jadwal Pengajian Majelis Ta'lim

System kinerja Bidang Keagamaan dalam Bagian Kelompok Bagian Ibadah Haji dibawah naungan Kepala Bidang Keagamaan yang di pelopori oleh Drs. H. Abdul Mu'in Latief, meliputi :

1. Haji
2. Umroh

System kinerja Bidang Keagamaan dalam Bagian Kelompok Bagian Zakat, Infaq dan Shadaqoh (ZIS) dibawah naungan Kepala Bidang Keagamaan yang di pelopori oleh Hanifa Busra, meliputi :

1. Zakat

2. Infaq
3. Shadaqah
4. Wakaf

System kinerja Kepala Bidang Sosial yang di pelopori oleh Drs. H. Asril Zainuddin, MM, meliputi :

1. Bagian Pembinaan Institusi yang di pelopori oleh Dewi Mulyani
2. Bagian Pembinaan Individu yang di pelopori oleh Hanifa Busra
3. RISKAs yang di pelopori oleh Bpk Fidiarta Andika, ST

System kinerja Kepala Bidang Usaha yang di pelopori oleh Ir. H. Fahmi Askar, meliputi :

1. Bagian Jasa Properti yang di pelopori oleh Ir. H. Fahmi Askar
2. Bagian Perdagangan/Koperasi yang di pelopori oleh Rudin Kurniadi
3. Bagian Sekolah & Pendidikan Islam yang di pelopori oleh Drs. H. M. Kamil

M.Si, di antaranya :

- a. Jum'at, 21 Maret '08 : Khutbah Jum'at
- b. Ahad, 23 Maret '08 : Kuliah Dhuha “ Maulid Nabi Muhammad SAW ”
- c. Senin, 24 Maret '08 : Pengajian Rutin “ Husnul Khatimah ”
- d. Selasa, 25 Maret '08 : Pengajian Rutin “ Tafsir Qs. Ar-Rahman ”

Pengajian Rutin “ Tasawuf ”

[http://www.mesjidsundakelapa.or.id/update/kegiatan/Brosur Pengajian Hari Rabu](http://www.mesjidsundakelapa.or.id/update/kegiatan/Brosur%20Pengajian%20Hari%20Rabu%2019%20Mar%20'08.htm)

19 Mar '08.htm **Rabu, 26 Mar '08**

Kamis, 27 Maret '08 : Pengajian Rutin “ Tarikh Tasyri ”

Jum'at, 28 Maret '08 : Khutbah Jum'at
Ahad, 30 Maret '08 : Kuliah Dhuha
Senin, 31 Maret '08 : Pengajian Rutin “ Husnul Khatimah

4. Bagian Jasa Pelatihan yang di pelopori Oleh Drs. Sutrisno, MM

Sesuai dengan visi dan misinya Masjid Agung Sunda Kelapa sama dengan arti Islam itu sendiri, yang dimana Masjid Agung Sunda Kelapa Mempunyai visi dan misi “Meningkatkan faham, pengertian dan penerapan ajaran-ajaran Islam, diantaranya dengan jalan penanaman jiwa tauhid dan mempergiat serta mengintensifkan pendidikan/pengajaran agama Islam termasuk tabligh-tabligh, dakwah-dakwah dan kegiatan lainnya”. Dan dimana arti Islam itu sendiri Islam adalah agama da'wah, agama yang menerima adanya perubahan. Yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.³

³ Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Da'wah Islam, Bulan Bintang, cet 3, Jakarta : 1993, Hal v

RIWAYAT HIDUP



Faris Ashry, seorang pria yang dilahirkan dari hasil perkawinan DR. H. Aceng Rahmat, M.pd dan DRA. Ida Rosida di Jakarta pada tanggal 27 Juli 1985. pria ini adalah anak kedua dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal Taman Kanak-kanak Irvan Hamzah, kemudian dilanjutkan di Sekolah Dasar Negeri 06 Pagi dan Pondok Pesantren As-Syafi'iyah, lalu Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi dan Sekolah Menengah Pertama Garuda, Kemudian Madrasah Aliyah Negeri Ciawi dan Madrasah Aliyah Negeri 9 Pondok Bambu, pendidikan terakhir Strata Satu di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta dari Tahun 2003 sampai dengan 2008.

Penulis juga mengikuti pendidikan non formal, diantaranya Majelis Ta'lim, partai politik ternama, kemasyarakatan, instansi Pemerintahan, pejuang pemuda Islam di Ikatan Remaja Masjid Al-Makmur Klender dengan berbagai macam jabatan dan sering di jabat ketua maupun koordinator pelaksana kegiatan. Banyak hasil karya yang saya ciptakan dengan system enterpreuner dan leadership yang di imbangi dengan spiritual hasil belajar saya di perkuliahan, salah satu diantaranya pendiri Sekretariat HMJ IAI dengan kawan-kawan tentunya dan memperjuangkan dua kali perubahan nama organisasi. Namun, saya tidak merasa puas dengan karya saya karena cita-cita saya untuk membuat nama BEMJ pupus ditengah jalan hasil

buah karya generasi penerus JIAI, semoga cita-cita saya dapat terlaksana oleh generasi berikutnya tapi entah angkatan berapa yang dapat merealisasikannya.

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada mantan kekasihku Djuhairiyah, Wahyullah, Dedi Khairullah, Wendi Rahmat bin Raja Ameh, Ikhwan Harahap, Awang, Ridwan Gaple, Sopian, Arif, Gandhi, Lantoro, Maya Inayah, Dian Harahap, Arista, Fatah, Nurul, tim kreatif Khilda, Rina, Laely, dan Selly, tim investor Rika Yatillah, tim peramai Umi Rosan, Sri, Sundus, bowo, sahid, seluruh jurusan UNJ dan kawan-kawan angkatan 2002, 2003, 2004, 2005 dan 2006 dengan kesabarannya yang telah membantu saya dalam memperjuangkan Ilmu Agama Islam demi tegaknya pemuda Islam yang penuh kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kreatifitasnya yang sangat luar biasa. Dan tentunya juga dalam proses belajar sampai dengan akhir pendidikan di Universitas Negeri Jakarta ini.

Akhir kata, saya mohon maaf apabila adanya kesombongan dalam perkataan maupun perbuatan sehari-hari, karena saya hanya manusia biasa yang penuh dengan kekurangan dan kekhilafan .

3. Dalil

Adalah keterangan yang dijadikan bukti atau alasan sesuatu kebenaran. Dalam Islam (ilmu matiq) dikenal dua macam dalil, yakni dalil naqli yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah dan dalil aqli, yaitu dalil yang berdasarkan hukum akal (logika), analisa akal dan pembahasan ilmu pengetahuan. Kata dalil juga boleh diartikan kaidah, patokan dalam suatu pembahasan, saranan, dan sebagai kaidah yang harus diterapkan kebenarannya dalam ilmu pasti.

Dalil-dalil Naqli yang berasal dari ayat-ayat al-Qur'an semuanya berstatus sebagai dalil-dalil yang qat'i al-wurud, artinya sudah diyakini merupakan wahyu Allah SWT yang terpelihara dari campur tangan manusia. Sedangkan dalil aqli yaitu dalil-dalil yang diperoleh melalui proses penalaran akal (ijtihad). Ijtihad ini adakalanya dilakukan dengan membandingkan segi persamaan ('illat) yang terdapat pada suatu perbuatan yang belum ada ketentuan hukumnya dengan perbuatan lain yang sudah ada ketentuan hukumnya dalam dalil naqli (kias). Ijtihad biasanya dilakukan dengan memperhatikan ruh tasyri' (jiwa atau semangat hukum), kemaslahatan umum, dan sebagainya.

4. Fiqhud-Da'wah

Ilmu yang memahami aspek hukum dan tatacara yang berkaitan dengan da'wah, sehingga para muballigh bukan saja paham tentang kebenaran Islam akan tetapi mereka juga didukung oleh kemampuan yang baik dalam menyampaikan risalah al Islamiyah. Bisa dilaksanakan dengan tujuh cara Yaitu:

a. Da'wah Fardiah⁴

Metode da'wah memiliki karakteristik, cara dan tahapan-tahapannya sendiri. Termasuk kategori da'wah seperti ini adalah: menasihati teman sekerja, teguran, anjuran memberi contoh. Termasuk dalam hal ini pada saat mengunjungi orang sakit, pada waktu ada acara tahniah (ucapan selamat), dan pada waktu upacara kelahiran (tasmiyah).

b. Da'wah Ammah

⁴ Abbas As-Siisiy, *Bagaimana Menyentuh Hati : Kiat-Kiat Memikat Objek Da'wah*, Surakarta : Era Intermedia, 2000, cet. Ke-1

Merupakan jenis da'wah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka. Media yang dipakai biasanya berbentuk khitabah (pidato).

Da'wah Ammah ini kalau ditinjau dari segi subyeknya, ada yang dilakukan oleh perorangan dan ada yang dilakukan oleh organisasi tertentu yang berkecimpung dalam soal-soal da'wah.

c. Da'wah bil-Lisan

Dakwah jenis ini adalah penyampaian informasi atau pesan da'wah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek da'wah). Da'wah jenis ini akan menjadi efektif bila: disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khutbah Jum'at atau khutbah hari Raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin.

d. Da'wah bil-Haal

Da'wah bil al-Hal adalah da'wah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima da'wah (al-Mad'ulah) mengikuti jejak dan hal ikhwal si da'i (juru da'wah). Da'wah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima da'wah.

Pada saat pertama kali Rasulullah SAW baru tiba di kota Madinah beliau mencontohkan dakwah bil al haal ini dengan mendirikan masjid Quba, dan mempersatukan kaum anshor dan kaum muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.

e. Da'wah bit-Tadwin

Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini pola da'wah bit at-Tadwin(da'wah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan da'wah sangat penting dan efektif.

Keuntungan lain dari da'wah model ini tidak menjadi musnah meskipun sang dai, atau penulisnya sudah wafat. Menyangkut da'wah bit-Tadwim ini Rasulullah saw bersabda," Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada."

f. Da'wah bil-Hikmah

Yakni menyampaikan da'wah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek da'wah mampu melaksanakan da'wah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain da'wah bi al-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi da'wah yang dilakukan atas dasar persuasif.

Dalam kitab al-Hikmah fi al Da'wah Ilallah ta'ala oleh Said bin Ali bin wahif al-Qathani diuraikan lebih jelas tentang pengertian al-Hikmah, antara lain: Menurut bahasa; adil, ilmu, sabar, kenabian, al-Qur'an dan Injil; memperbaiki (membuat menjadi lebih baik atau pas) dan terhindar dari kerusakan; ungkapan untuk mengetahui sesuatu yang utama dengan ilmu yang utama; obyek kebenaran (al-haq) yang didapat melalui ilmu dan akal; pengetahuan atau ma'rifat. Menurut istilah Syar'i; valid dalam perkataan dan perbuatan, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, wara' dalam Dinullah, meletakkan sesuatu pada tempatnya dan menjawab dengan tegas dan tepat.

g. Manhaj

Bentuk metode (kaidah) gerakan yang mengambil sumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah, baik menyangkut dasar gerakan, tujuan, sasaran yang ingin dicapai, serta para aktiviti pelakunya.

6. Hidayah

Petunjuk Allah SWT kepada manusia mengenai keimanan dan keislaman. Dalam al-Qur'an tidak didapati kata hidayah tersebut. Kata hidayah merupakan bentuk masdar (infinitif) dari kata kerja hada (telah menunjuki atau membimbing) dan yahdi (akan atau sedang menunjuki atau membimbing), yang sangat banyak dalam al-Qur'an. Selain itu pengertian petunjuk atau bimbingan yang terkandung dalam kata hidayah itu persis sama dengan kata al-huda, yang amat banyak kita jumpai dalam al-Quranul karim.

Pengertian hidayah yang terkandung dalam kata hada, yahdi dan al-huda itu pada umumnya mengacu kepada bimbingan atau petunjuk bagi manusia kepada jalan yang lurus (as-sirath-al-mustaqim), yang baik (at-thayyib) yang benar (al-haq), atau jalan yang terpuji (as-sirat al-hamid).

Hidayah itu diberikan oleh Allah kepada manusia supaya manusia mengikutinya dengan baik, agar mereka berhasil memperoleh apa yang mereka butuhkan di dunia ini dengan cara yang baik, benar, lurus, atau terpuji, sehingga mereka berbahagia dunia dan akhirat. Tugas muballigh dalam hal ini adalah memberikan penerangan kepada umat manusia agar mereka dapat memperoleh hidayah dari Allah SWT.

7. Khatib

Dalam pengertian umumnya khatib merupakan sebutan untuk orang-orang yang berpidato. Pengertian khususnya adalah orang yang khutbah saat shalat Jum'at dan shalat Id.

Pada zaman pra Islam, para khatib menempati kedudukan yang sangat tinggi yang mampu menciptakan prosa bersajak (an-nahr al-masju') secara alami, sehingga kehadiran khatib di kalangan mereka sama dengan penyair yang mempunyai kedudukan tinggi dalam masyarakat. Khatib umumnya berasal dari kalangan orang-orang yang berpengaruh atau cendekiawan yang menguasai sejarah bangsa Arab.

Para khatib yang terkenal pada zaman Rasulullah SAW antara lain: Sabit bin Qis al-Anshari, Abdur Rahman bin Zubair bin Awwam, Abdullah bin Zubair, Abdullah bin Mas'ud (Ibnu Mas'ud) Talhah bin Ubaidillah, Sa'ad bin Rabi, dan Habbab bin Musnir

8. Jama'atun min Jama'til Muslimin

Sebuah jamaah yang merupakan bagian dari komunitas *Jamaah Muslimin* sedunia. Menurut Ali Jabir MA dalam bukunya *Ath Thariq ilal Jama'atul Muslimin*, saat ini belum terbentuk *Jama'atul Muslimin*. Yang ada adalah jamaah dari sebagian kaum muslimin (*Jama'ah minal Muslimin*), baik berbentuk kelompok maupun negara.

9. Harakah Jihadiyah al-Islamiyyah

Jalan menuju jihad untuk menyebarkan luaskan ajaran al-Islam keseluruhan pelosok bumi. Tugas ini merupakan kewajiban seluruh kaum Muslimin, tanpa

terkecuali. Dalam hal ini sesuai dengan tingkat kemampuan individu masing-masing.